

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian mengenai penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran matematika kelas V materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda secara daring yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Margawati sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika menggunakan media *puzzle* secara daring di kelas V dilakukan melalui tahap-tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melakukan masing-masing 3 kali tindakan.
- 2) Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Margawati pada pembelajaran matematika dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran matematika kelas V materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda secara daring disimpulkan bahwa media *puzzle* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk membantu pembelajaran. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data maka diperoleh rata-rata hasil belajar kelas V pada siklus I tindakan 1 69,3 mengalami peningkatan menjadi 71,8 (peningkatan sebesar 2,5) pada tindakan 2, selanjutnya pada tindakan 3 rata-rata hasil belajar menjadi 74,6 (peningkatan sebesar 2,8). Pada siklus II tindakan 1 rata-rata hasil belajar kelas V adalah 77,5 mengalami peningkatan pada tindakan 2 menjadi 78,5 (peningkatan sebesar 1) dan pada tindakan 3 menjadi 80,9 (peningkatan sebesar 2,4).
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan media *puzzle* diperoleh penjabaran respon siswa pada siklus I sebesar 75% menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan penggunaan media *puzzle*. Kemudian seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan ketika pembelajaran menggunakan media *puzzle* pada siklus II respon siswa terhadap

pernyataan-pernyataan penggunaan media puzzle pernyataan “Ya” meningkat menjadi 81,25% siswa menyetujui penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mengemukakan implikasi dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran matematika yang menggunakan media *puzzle* secara daring pada materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana data-data yang telah diperoleh. Disamping itu dengan adanya penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran matematika secara daring ini memberikan solusi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring selain media digital. Dari siswa sendiri adanya penggunaan media *puzzle* ini membuat siswa lebih menyenangi pembelajaran dan dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran matematika kelas V materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda secara daring yang dilaksanakan di kelas V, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah Dasar

Bagi sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan media *puzzle* walaupun ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan memberikan fasilitas, yang diperlukan pada proses belajar baik yang digunakan oleh guru dan siswa. Dapat dijadikan pula sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Dengan menggunakan media tersebut siswa diharapkan menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Sumi Rahmawati, 2021

**PENGUNAAN MEDIA PUZZLE DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SEKOLAH DASAR SECARA DARING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk melakukan penelitian yang lebih inovatif dan belajar dari kesalahan sehingga dapat memperbaiki penelitian kedepannya. Bagi peneliti baru, dapat dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaan penelitian selanjutnya. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada setiap tindakan, sehingga peneliti setidaknya dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan penelitian dapat berlangsung semakin baik.